

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL DISISWA KELAS VII-B SMP NEGERI 85 MALUKU TENGAH

Hanisa Tamalene*¹ La Moma²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura

*e-mail: tamalene80nissa@gmail.com

Abstract

One of the important elements in the tridharma of higher education that must be implemented by every lecturer, apart from the education, teaching, and research aspects, is the community service aspect. Teaching is a complex process. teaching is not just conveying information to students but includes many activities and actions that must be carried out. In this community service activity, which will be carried out with the title Application of the Inquiry Learning Model in Social Arithmetic Material for Class VII-B Students of SMP Negeri 85 Central Maluku, the aim is to provide students with information about social arithmetic material using the inquiry learning model to improve student learning outcomes in that class. Apart from helping to improve student learning outcomes, this activity also helps teachers apply the inquiry learning model to other materials in the learning process.

Keywords: *Inquiry Learning Model, Social Arithmetic*

Abstrak

Salah satu unsur penting dalam tri darma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan oleh setiap dosen selain aspek Pendidikan, Pengajaran dan Penelitian adalah aspek Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa melainkan meliputi banyak kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Aritmetika Sosial di Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 85 Maluku Tengah ini bertujuan untuk memberikan informasi siswa tentang materi Aritmetika Sosial dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas tersebut. Kegiatan ini selain membantu meningkatkan hasil belajar para siswa juga membantu para guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk materi-materi yang lain dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Inkuiri, Aritmetika Sosial*

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi (PT). Materi Aritmatika Sosial merupakan salah satu materi matematika yang sangat penting dipelajari oleh siswa- siswa di sekolah menengah baik sekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah atas (SMA). Materi Aritmatika Sosial adalah materi wajib dipelajari oleh siswa SMP sebagai dasar bagi mereka untuk melanjutkan studi ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Perguruan Tinggi. Materi Aritmatika Sosial sangat penting dimana pada saat Ujian Akhir Semester (UAS) maupun Ujian Nasional (UN) banyak sekali soal-soal tentang materi ini muncul dan banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal-soal pada materi ini dengan baik sehingga mengakibatkan nilai mereka dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut juga terlihat dari hasil observasi yang dilakukan di SMP negeri 85 Maluku Tengah pada saat kegiatan pengabdian berlangsung, terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika guru mengajar, mereka terlihat bermain dan saling mengganggu satu sama lain, sehingga apa yang disampaikan oleh guru sama sekali tidak diperhatikan oleh siswa. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru belum sepenuhnya menggunakan model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah inkuiri. Model pembelajaran inkuiri menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental anak ini menurut Piaget (Sanjaya, 2008: 198) dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *psysical experince*, *social experince*, dan *equilibration*. Lebih lanjut Priansa & Donni (2017: 258) mengungkapkan bahwa *Inquiry Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik simpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis. Artinya, pembelajaran ini menuntut siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan, lewat pertanyaan, meminta keterangan, atau penyelidikan.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Gulo (Anam, 2017: 11), pembelajaran *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Selanjutnya Coffman (Abidin, 2018: 151), mengemukakan bahwa *Inquiry Learning* adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimen sehingga siswa mampu menyajikan solusi atau ide yang bersifat logis dan ilmiah.

Adapun tahapan dari model pembelajaran inkuiri menurut Sudjana (Al-Tabany, 2017) adalah (1) orientasi. Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah; (2) merumuskan masalah. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki; (3) merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang di kaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu di uji kebenarannya; (4) mengumpulkan data. Mengumpulkan data merupakan aktifitas menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen; (5) menguji hipotesis. Menguji hipotesis merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data; dan (6) merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Selain tahapan yang telah diuraikan model pembelajaran ikuiri memiliki tiga karakteristik menurut Sanjaya (2008), yaitu: (1) Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan menemukan

sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri; (2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri; dan (3) Tujuan dari penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 85 Maluku Tengah penulis menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk menjelaskan materi aritmetika sosial, dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Siswa diberikan penjelasan mengenai materi Aritmatika Sosial serta dilatih untuk menguasai trik mengerjakan soal-soal Aritmatika Sosial melalui LKPD yang diberikan kepada mereka dalam kelompok-kelompok kecil untuk diselesaikan, kemudian dipresentasikan di depan kelas.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 21). Dalam kegiatan pengabdian ini ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan antara lain: (1) metode ceramah, menjelaskan secara singkat tentang materi aritmetika sosial kepada para siswa, memberikan motivasi kepada siswa, kemudian membagi siswa dalam kelompok kecil dan membagikan bahan ajar serta LKPD untuk diselesaikan dalam kelompok masing-masing; (2) metode diskusi, diskusi terjadi dalam kelompok masing-masing yang untuk menyelesaikan persoalan yang ada pada LKPD, setelah selesai menyelesaikan soal-soal pada LKPD maka perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas; (3) pemberian angket kepada siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran aritmetika sosial.

Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah siswa Kelas VII-B SMP Negeri 85 Maluku Tengah, Kabupaten Maluku Tengah. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 25 orang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2023 di SMP Negeri 85 Maluku Tengah, dengan jumlah siswa sebanyak 25 peserta. Materi yang diberikan pada kegiatan tersebut adalah pembelajaran aritmetika sosial dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Pemberian materi Aritmatika Sosial untuk siswa kelas VII-B diawali dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan menyampaikan manfaat belajar Aritmatika Sosial dan tujuan yang akan dicapai. Kemudian para siswa diberikan penjelasan tentang materi Aritmatika Sosial.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa diawal pembelajaran siswa masih belum memahami tentang materi Aritmatika Sosial, mereka juga terlihat ribut, saling mengganggu satu sama lain, malu dan takut untuk mengemukakan pendapat jika diberikan pertanyaan. Hal ini terlihat dari kesulitan mereka dalam menyelesaikan contoh-contoh soal yang diberikan, namun setelah diberikan penjelasan dengan contoh soal yang bervariasi, maka ada beberapa siswa sudah bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan dan mereka juga sudah berani mengungkapkan pendapat mereka tentang materi yang dipelajari.

Setelah itu, mereka juga berlatih mengerjakan soal-soal yang disediakan dan sebagian besar dari siswa yang hadir berhasil menjawab dengan benar.

Pada tahapan berikutnya siswa diberikan LKPD untuk dikerjakan dalam kelompok yang telah dibuat sebelumnya. Setelah menyelesaikan LKPD, perwakilan setiap kelompok maju dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pada tahap ini mereka terlihat antusias dalam mengerjakan dan sangat aktif dalam kelompok masing-masing. Kegiatan siswa dalam kelompok dapat dilihat pada gambar berikut.



(a)

(b)



(c)

(d)

Gambar 1. (a) Pembagian LKPD kepada siswa, (b) Siswa menyelesaikan LKPD dalam kelompok, (c) siswa berdiskusi dalam kelompok, (d) Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan

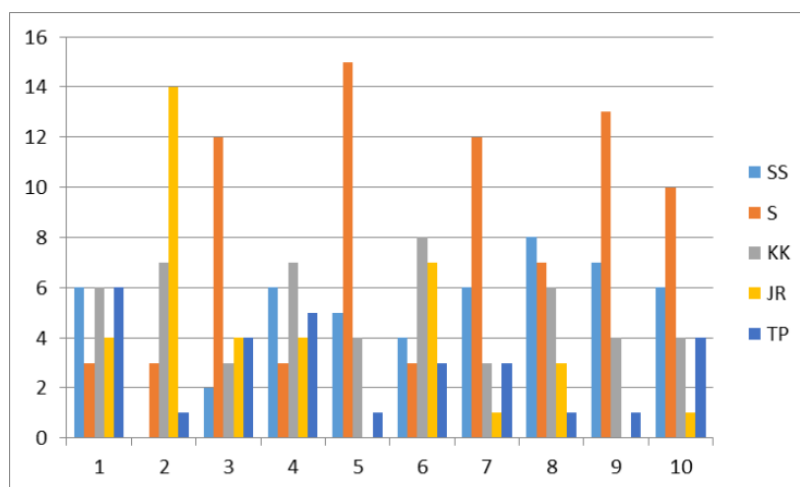
Setelah pembelajaran berakhir siswa kelas VII-B dibagikan angket untuk mengetahui respon mereka terhadap pembelajaran aritmetika sosial yang telah dilaksanakan. Angket yang diberikan kepada 25 siswa dan terdiri dari 10 pernyataan dengan kategori sangat sering (5), sering (4). Kadang-kadang (3), jarang (2), dan tidak pernah (1). Hasil angket tersebut dapat dilihat pada table 1 berikut.

Tabel 1. Hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran aritmetika sosial

Pernyataan	SS	S	KK	JR	TP
1	6	3	6	4	6
2	0	3	7	14	1
3	2	12	3	4	4
4	6	3	7	4	5

5	5	15	4	0	1
6	4	3	8	7	3
7	6	12	3	1	3
8	8	7	6	3	1
9	7	13	4	0	1
10	6	10	4	1	4
Jumlah	50	81	52	38	29

Dari tabel hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran aritmatika sosial di atas, menunjukkan bahwa untuk untuk kategori sangat sering 20%, kategori sering 32,4%, kategori kadang-kadang 20,8%, kategori jarang 15,2% dan untuk kategori tidak pernah 11,6%. Hasil angket selain disajikan pada tabel 1 di atas juga disajikan dalam diagram batang berikut.



Gambar 2. Diagram batang respon siswa terhadap Pembelajaran materi aritmerika sosial

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa dari 10 pernyataan yang diberikan kepada 25 siswa di kelas VII-B, terlihat bahwa pernyataan yang banyak dijawab oleh siswa adalah pada nomor 3, 5, 7, 9, dan 10, kemudian pernyataan nomor 2 dan diikuti dengan pernyataan yang lainnya. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi aritmetika sosial di siswa kelas VII-B SMP Negeri 85 Maluku Tengah memperoleh respon positif dan dapat menumbuhkan kerjasama yang baik dalam proses pembelajaran.
- Penerapan model pembelajaran inkuri juga dapat menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan rasa percaya diri dari siswa kelas VII-B SMP negeri 85 Maluku Tengah.
- Aktivitas siswa kelas VII-B SMP Negeri 85 Maluku Tengah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tergolong cukup baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memfasilitasi kami dalam kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 85 Maluku Tengah yang telah

memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di sekolah yang Ibu pimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
[https://books.google.co.id/books?id=S_rJDwAAQBAJ&lpg=PR8&dq=model pembelajaran inkuiri&pg=PA78#v=onepage&q=model pembelajaran inkuiri&f=false](https://books.google.co.id/books?id=S_rJDwAAQBAJ&lpg=PR8&dq=model%20pembelajaran%20inkuiri&pg=PA78#v=onepage&q=model%20pembelajaran%20inkuiri&f=false)
- Anam, K. (2017). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priansa, Donni. J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.2008.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta